

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner menjadi sangat penting. Perubahan sosial dan teknologi yang cepat menuntut kepala sekolah tidak hanya mengelola institusi pendidikan, tetapi juga menciptakan visi yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah visioner memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan. (Romandoni, et.al, 2024)

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam merancang strategi dan arah pengembangan sekolah menuju pendidikan berbasis masa depan. Kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci dalam membangun sistem pendidikan yang tanggap terhadap perubahan dan berorientasi pada pengembangan kompetensi masa depan. (Hartono, 2025)

Kepala sekolah visioner tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu merumuskan visi jangka panjang dan menginspirasi seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepemimpinan visioner berfokus pada kemampuan menciptakan visi jelas, memotivasi tenaga pendidik dan siswa, serta mengimplementasikan strategi inovatif. (Purnomo, et.al., 2025) Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta perlunya sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, menuntut strategi kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif. (Rachman, et.al., 2023)

Selain itu, kepala sekolah berperan dalam memastikan implementasi kurikulum yang inovatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan karakter siswa sebagai landasan menuju pendidikan yang berbasis masa depan dan berdaya saing tinggi. Menurut Zayrin, et.al., (2024), kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital. Kepala sekolah yang visioner mampu merancang strategi jangka panjang, mendorong integrasi teknologi, serta memimpin perubahan budaya kerja

ke arah digitalisasi. Hal ini penting dalam membimbing guru dan siswa menghadapi era pendidikan 4.0. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi fondasi dalam menjaga kualitas kinerja guru, terutama pada masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19.

Menurut Syafriyadi (2021), kepala sekolah yang mampu membangun budaya organisasi progresif dan memberikan motivasi yang tepat kepada guru terbukti berhasil mendorong terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan adaptif. Sejalan Koli, et.al., (2025), menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan besar dalam membentuk iklim akademik yang positif dan meningkatkan performa sekolah. Dalam menciptakan kolaborasi yang luas antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, pemahaman terhadap gaya kepemimpinan menjadi kunci utama, terutama dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan.

Penelitian ini mengacu pada konsep kepemimpinan visioner dalam pendidikan dan menggunakan teori kepemimpinan transformasional serta sistem pendidikan sebagai dasar. Tujuannya untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, kolaboratif, dan relevan dengan tantangan masa kini. (Rohaeni, 2023) Penelitian menggunakan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass (1985) dalam (Harsoyo, 2022) menyatakan bahwa, teori ini menekankan peran pemimpin sebagai agen perubahan yang mampu membangun visi, memberikan inspirasi, serta memotivasi dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kinerja dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional relevan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah berperan secara visioner dalam menciptakan sekolah unggul berbasis digital melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan inovasi pembelajaran, dan penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif dan adaptif terhadap tantangan era digital.

SD Negeri 43 Bilah Hulu, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya optimalisasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab utamanya adalah belum meratanya kompetensi digital yang

dimiliki oleh para guru, sehingga pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan secara efektif. Kondisi ini diperparah dengan minimnya dukungan strategi yang inovatif dari kepala sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Akibatnya, proses belajar mengajar cenderung masih konvensional dan kurang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan belum sepenuhnya berjalan secara visioner. Banyak kepala sekolah di SD Negeri 43 Bilah Hulu yang masih fokus pada tugas administratif tanpa membangun visi jangka panjang yang mendorong integrasi teknologi dan pengembangan profesional guru. Padahal, untuk mewujudkan sekolah unggul berbasis digital, dibutuhkan sosok pemimpin pendidikan yang mampu memotivasi guru, merancang program pelatihan, serta menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan kolaboratif. Ketidaksiapan kepala sekolah dalam mengelola perubahan ini menjadi salah satu faktor penghambat meningkatnya kinerja guru.

Selain itu, kurangnya sinergi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya turut memperlambat upaya menciptakan kualitas pendidikan yang lebih unggul. Kepala sekolah belum optimal dalam membina tenaga pendidik secara berkelanjutan, serta belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran digital. Padahal, menurut Sadirman, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berkualitas. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat krusial dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan memotivasi guru agar mampu bekerja secara profesional demi mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik di SD Negeri 43 Bilah Hulu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Berbasis Digital Di SD Negeri 43 Bilah Hulu”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah Anda uraikan, berikut adalah identifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Rendahnya optimalisasi kinerja guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu disebabkan oleh ketimpangan kompetensi digital, yang berdampak pada kurang maksimalnya penerapan pembelajaran berbasis teknologi.
2. Kepemimpinan kepala sekolah belum bersifat visioner, di mana sebagian besar kepala sekolah masih berfokus pada tugas administratif dan belum memiliki visi jangka panjang untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan.
3. Minimnya strategi inovatif dari kepala sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menghambat proses modernisasi pembelajaran.
4. Kurangnya sinergi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya menyebabkan lambannya upaya menuju sekolah unggul berbasis digital.
5. Belum optimalnya pembinaan dan pemanfaatan sarana prasarana oleh kepala sekolah berdampak pada kurangnya dukungan terhadap profesionalisme guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan era digital.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada kajian kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mendukung terwujudnya sekolah unggul berbasis digital dan TIK di Gugus SD Negeri 43 Bilah Hulu. Fokus penelitian diarahkan pada peran kepala sekolah dalam merancang visi, kebijakan, serta strategi inovatif yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan dan penerapan program pembelajaran berbasis LSM (*Learning/School Management System*) sebagai sarana pendukung pembelajaran digital. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada upaya peningkatan kompetensi digital guru, penguatan budaya kerja kolaboratif di lingkungan

sekolah, serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis TIK, seperti perangkat teknologi, akses internet, dan media pembelajaran digital, yang berpengaruh terhadap efektivitas implementasi sekolah unggul berbasis teknologi.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital melalui penguatan proses pembelajaran, khususnya pada kelas V di SD Negeri 43 Bilah Hulu. Penelitian ini menitikberatkan pada upaya kepala sekolah dalam merancang kebijakan, strategi, dan program yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas V. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana kepala sekolah membina dan meningkatkan kompetensi digital guru kelas V agar mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis digital di kelas V diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mendukung terwujudnya sekolah unggul berbasis digital.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah tiga rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kinerja guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membina guru dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan adaptif di era digital?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kinerja guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu.

2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu.
3. Untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam membina guru dan memanfaatkan teknologi guna menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan adaptif di era digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya tentang konsep dan implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam konteks digitalisasi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan berbasis teknologi.

Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan masukan dan inspirasi dalam mengembangkan kepemimpinan visioner untuk menciptakan lingkungan sekolah yang unggul, inovatif, dan berbasis digital.
2. Bagi Guru: Memberikan wawasan tentang pentingnya sinergi antara guru dan kepala sekolah dalam mendukung transformasi digital serta meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran.
3. Bagi Pengambil Kebijakan (Dinas Pendidikan): Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi kepala sekolah serta guru dalam menghadapi tantangan pendidikan era digital.